

Panggilan Tuhan Untuk Bertobat (Yoel 2:1-4)

Pinondang Jetli Simanjuntak, Feri dicky siregae

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

pinondangsimanjuntak13@gmail.com

Abstract: *God's call to repentance is a theme found in the book of the prophet Joel chapter 2 verses 1-4. In this text, Joel proclaims God's call to His people to return to Him with sincerity of heart. This call carries with it the threat of punishment for disobedience, but also with the promise of grace and restoration for those who repent. This article explores the meaning and relevance of God's call to repentance in the context of today's spiritual and social life.*

Keywords: *God's Call, Repentance, Grace*

Abstrak: Panggilan Tuhan untuk bertobat merupakan tema yang terdapat dalam kitab nabi Yoel pasal 2 ayat 1-4. Dalam teks ini, Yoel memproklamkan panggilan Tuhan kepada umat-Nya untuk kembali kepada-Nya dengan tulus hati. Panggilan ini disertai dengan ancaman hukuman atas ketidaktaatan, tetapi juga dengan janji rahmat dan pemulihan bagi mereka yang bertobat. Artikel ini mengeksplorasi makna dan relevansi panggilan Tuhan untuk bertobat dalam konteks kehidupan spiritual dan sosial saat ini.

Kata Kunci: Panggilan Tuhan, Bertobat, Anugerah

PENDAHULUAN

Panggilan Keras Tuhan untuk Pertobatan dan Persiapan merupakan pesan yang fundamental dalam banyak teks religius, termasuk Alkitab. Dalam konteks umum, panggilan tersebut menyoroti pentingnya kesadaran akan kebutuhan akan pertobatan dan kesiapan menghadapi perubahan dan ujian dalam kehidupan manusia

Panggilan untuk bertobat merupakan panggilan universal dari banyak agama dan filosofi spiritual. Bertobat adalah proses pengakuan atas dosa atau kesalahan, diikuti dengan niat untuk memperbaiki diri dan kembali kepada jalan yang benar. Dalam banyak keyakinan, bertobat juga dianggap sebagai langkah penting untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau mencapai pencerahan spiritual.

Persiapan, di sisi lain, mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari persiapan fisik hingga persiapan mental dan spiritual. Ini mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan krisis yang mungkin timbul. Persiapan juga melibatkan pengembangan sumber daya internal, seperti kekuatan batin dan ketahanan mental, untuk tetap teguh di tengah cobaan.

Panggilan tersebut sering kali disampaikan dengan keras dan tegas karena urgensi dan pentingnya pesan tersebut. Ini mencerminkan keyakinan bahwa pertobatan dan persiapan bukanlah hal yang bisa ditunda-tunda, melainkan langkah yang harus diambil segera untuk

menghindari konsekuensi yang lebih buruk di masa depan. Kerasnya panggilan tersebut juga dapat dipahami sebagai ekspresi dari kasih Tuhan yang ingin melindungi dan membimbing umat-Nya.

Dalam banyak tradisi spiritual, panggilan untuk pertobatan dan persiapan sering kali dihubungkan dengan konsep-konsep seperti akhir zaman, kiamat, atau perubahan besar dalam alam semesta. Ini menekankan bahwa hidup manusia adalah sementara dan penuh dengan ketidakpastian, sehingga penting untuk selalu siap menghadapi apa pun yang mungkin terjadi di masa depan.

Panggilan ini juga dapat dipahami sebagai respons terhadap kondisi dunia yang penuh dengan kekerasan, ketidakadilan, dan penderitaan. Pertobatan dan persiapan mengacu pada upaya untuk mengubah diri sendiri dan dunia menjadi tempat yang lebih baik, lebih adil, dan lebih damai. Ini mencerminkan cita-cita universal untuk kebaikan dan keadilan bagi semua makhluk.

Pertobatan dan persiapan membutuhkan komitmen dan kerja keras. Ini melibatkan introspeksi yang jujur, pengakuan atas kesalahan, dan tekad untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Persiapan juga melibatkan pembelajaran dan pertumbuhan yang berkelanjutan, serta kesiapan untuk menghadapi rintangan dan hambatan yang mungkin timbul di perjalanan.

Dalam banyak tradisi religius, pertobatan dan persiapan sering kali dihubungkan dengan praktik ibadah, seperti doa, meditasi, puasa, dan amal kebajikan. Ini adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau mencapai pencerahan spiritual, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Panggilan Tuhan untuk pertobatan dan persiapan merupakan pesan yang relevan dan penting bagi semua manusia, terlepas dari latar belakang agama atau kepercayaan. Ini mengingatkan kita akan kebutuhan untuk selalu introspektif, berkomitmen untuk melakukan perubahan positif, dan siap menghadapi perubahan dan ujian dalam kehidupan. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, pertobatan dan persiapan adalah landasan yang kokoh untuk menjalani hidup dengan penuh makna dan tujuan.

KRITIK NATS

Yoel 2:1

Dalam konteks tafsiran Yoel 2:1, pertimbangan atas instruksi untuk "Tiuplah sangkakala di Sion" membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang konteks budaya dan agama di mana instruksi semacam itu akan dipahami. Dalam budaya Israel kuno, sangkakala memiliki makna yang dalam sebagai alat untuk memanggil perhatian, memberi peringatan, atau

memobilisasi pasukan. Oleh karena itu, panggilan untuk meniup sangkakala di Sion dapat diinterpretasikan sebagai seruan yang sangat penting dan mendesak untuk umat Allah.

Kritik nats dapat menyoroti pentingnya pemahaman kontekstual dalam menafsirkan simbol-simbol seperti sangkakala dalam budaya Israel kuno. Penelitian budaya dan arkeologi membantu kita memahami bagaimana instruksi semacam ini akan dipahami oleh pendengar asli kitab ini. Dengan demikian, interpretasi yang lebih mendalam tentang makna dan fungsi sangkakala dalam konteks budaya dan agama pada waktu itu menjadi penting untuk memahami pesan yang disampaikan oleh nabi Yoel.

Selain itu, pemilihan kata "gemetar" untuk menyatakan reaksi penduduk negeri terhadap panggilan tersebut memberikan gambaran yang kuat tentang ketakutan dan kengerian atas kedatangan hari Tuhan. Ini menciptakan suasana ketegangan yang intens, yang menggambarkan kehadiran yang mendesak dan pentingnya situasi yang dihadapi umat Allah. Namun, ada potensi untuk kritik terhadap kecenderungan teks untuk memanfaatkan ketakutan sebagai alat untuk mempengaruhi emosi pembaca.

Kritik semacam ini mungkin menimbulkan pertanyaan tentang keotentikan dan tujuan pesan agama yang disampaikan. Apakah ketakutan yang dihasilkan oleh teks ini adalah cara yang efektif untuk mendorong pertobatan dan kesadaran akan kehadiran Allah, atau apakah hal itu mengarah pada manipulasi emosional yang tidak diinginkan? Ini merupakan pertimbangan yang kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks teks dan konteks pembaca modern.

Dalam konteks teologis, panggilan untuk meniup sangkakala di Sion dapat diinterpretasikan sebagai panggilan Allah kepada umat-Nya untuk bangun dan bersiap menghadapi hari penghakiman yang akan datang. Sangkakala adalah lambang panggilan perang dan alarm, yang menandakan kehadiran musuh atau bahaya yang mendekat. Dengan demikian, ayat ini menegaskan pentingnya kesiapan rohani dan moral dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan kita.

Yoel 2:2

Yoel 2:2 menghadirkan deskripsi yang mendalam tentang kedatangan hari Tuhan yang disajikan sebagai "hari kegelapan dan kekacauan". Ini menggambarkan suasana yang suram dan mencekam, di mana langit dipenuhi dengan awan gelap yang menghalangi cahaya matahari dan menimbulkan ketidakpastian serta kekacauan bagi umat manusia.

Kritik nats mungkin menelusuri sumber-sumber literer atau mitologis di luar Alkitab yang mungkin mempengaruhi gambaran semacam ini. Penggunaan imageri ini dapat ditemukan dalam berbagai literatur kuno, termasuk mitologi Mesopotamia atau kisah-kisah

tentang kehancuran yang diabadikan dalam mitos-mitos kuno. Penelitian ini membantu kita memahami bahwa gambaran tentang hari Tuhan yang digambarkan dalam Kitab Yoel tidaklah unik secara eksklusif dalam budaya Israel kuno, tetapi mungkin juga terinspirasi oleh tradisi literer lainnya.

Selain itu, konsep tentang "bangsa yang banyak dan kuat" yang disebutkan dalam ayat ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah ini hanya metafora atau peristiwa sejarah konkret. Sebagian sarjana menafsirkan "bangsa yang banyak dan kuat" sebagai metafora untuk hukuman Allah yang akan datang, yang disampaikan melalui bencana alam atau serangan musuh. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa ini mungkin mengacu pada invasi fisik oleh bangsa asing yang kuat, yang menjadi alat hukuman Tuhan atas ketidaktaatan umat-Nya. Tafsiran ini mencerminkan kompleksitas dalam menafsirkan teks-teks nubuat dalam Kitab Yoel dan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks ini tidak selalu bersifat definitif.

Kritik nats juga dapat menyoroiti ketidakpastian dalam penafsiran teks ini dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman pembaca tentang karakter Tuhan dan rencana-Nya. Beberapa pembaca mungkin melihat gambaran tentang "hari kegelapan dan kekacauan" sebagai ekspresi dari keadilan dan hukuman Allah atas dosa-dosa manusia, sementara yang lain mungkin menafsirkannya sebagai panggilan untuk pertobatan dan keselamatan. Kritik semacam ini menyoroiti kompleksitas teks-teks nubuat dalam Kitab Yoel dan menekankan pentingnya memperhatikan konteks historis, budaya, dan teologis dalam menafsirkan teks tersebut.

Secara keseluruhan, Yoel 2:2 menyuguhkan gambaran yang mendalam tentang kedatangan hari Tuhan yang suram dan mencekam, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang kompleks tentang asal-usul, makna, dan implikasi teologis dari teks tersebut. Dengan memperhatikan keragaman pendekatan dan interpretasi terhadap teks ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yoel dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan kita saat ini.

Yoel 2:3

Yoel 2:3 menyajikan gambaran yang menakutkan tentang hukuman Tuhan yang dahsyat, yang digambarkan sebagai api yang melahap segala sesuatu di jalannya. Metafora tentang api ini membawa konotasi yang kuat tentang kekuatan dan keadilan Tuhan yang tak terbantahkan, yang membinasakan segala sesuatu yang berani menentang-Nya. Namun, dalam memahami gambaran ini, kritik nats mungkin menimbulkan pertanyaan-pertanyaan penting tentang makna dan interpretasi teologis di baliknya.

Pertama, kritik nats mungkin mempertanyakan apakah api dalam teks ini harus diinterpretasikan secara harfiah atau lebih sebagai metafora. Apakah api yang digambarkan di

sini mewakili semacam kehancuran fisik yang sebenarnya atau lebih merupakan gambaran dari kekuatan spiritual yang melahap dosa dan ketidaksetiaan manusia? Pendekatan harfiah mungkin mengarah pada pemahaman tentang bencana alam atau musibah yang diutus oleh Tuhan sebagai hukuman atas dosa-dosa manusia. Namun, pendekatan metaforis dapat mengarah pada pemahaman tentang kekuatan transformatif dari pertobatan dan pengampunan, di mana api melambangkan proses penyucian dan pemurnian rohani.

Selain itu, analogi antara "Taman Eden" dan "padang gurun tandus" dalam ayat ini menimbulkan pertanyaan yang mendalam tentang konsep penciptaan dan penghancuran dalam teks ini. Perbandingan ini menyoroti kontras yang tajam antara keadaan yang subur dan berlimpah (Taman Eden) dengan keadaan yang gersang dan tandus (padang gurun tandus), yang mencerminkan perubahan dramatis yang diakibatkan oleh kehadiran Tuhan. Ini menggambarkan bagaimana kehadiran Tuhan dapat membawa baik berkat dan kehancuran, tergantung pada respons umat manusia terhadap-Nya.

Namun, kritik nats juga dapat menyoroti bagaimana gambaran ini memengaruhi persepsi pembaca tentang keadilan Tuhan. Bagaimana penciptaan yang awalnya subur dan indah dapat berubah menjadi padang gurun tandus menimbulkan pertanyaan tentang sifat dan karakter Tuhan, serta rencana-Nya dalam menciptakan dan memelihara dunia ini. Ini menunjukkan kompleksitas dalam pemahaman tentang keadilan Tuhan dan bagaimana hal itu tercermin dalam tindakan-Nya terhadap ciptaan-Nya.

Secara keseluruhan, Yoel 2:3 menghadirkan gambaran yang kuat tentang hukuman dan penyucian Tuhan, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang makna dan interpretasi teologis dari teks ini. Dengan memperhatikan berbagai sudut pandang dan pertimbangan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yoel dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan kita saat ini.

Yoel 2:4

Yoel 2:4 memberikan gambaran yang mengesankan tentang kekuatan yang datang dengan perbandingan yang digunakan, menggambarkan mereka seperti kuda yang berlari. Metafora ini menambah dimensi baru pada gambaran kekuatan Tuhan yang digambarkan dalam teks ini. Namun, dalam memahami makna dari perbandingan ini, kritik nats mungkin menelusuri asal usul metafora ini dan bagaimana hal itu dipahami dalam konteks budaya dan agama kuno.

Pertama-tama, penelitian tentang asal usul metafora kuda yang berlari dapat mengarah pada pemahaman tentang pentingnya kuda dalam budaya dan agama kuno. Dalam budaya

kuno, kuda sering kali dianggap sebagai simbol kekuatan, kecepatan, dan kehormatan. Mereka digunakan dalam pertempuran dan perang, serta dalam upacara keagamaan dan perayaan kebudayaan. Dengan demikian, perbandingan kekuatan yang datang dengan kuda yang berlari mungkin merujuk pada citra yang sangat kuat dan familiar dalam budaya kuno, yang mengkomunikasikan kekuatan yang tak terbantahkan dan tak terhentikan dari Tuhan.

Namun, pemahaman simbolik tentang kuda dan bagaimana hal itu merepresentasikan kecepatan, kekuatan, dan ketidakberpihakan kekuatan yang akan datang dapat menimbulkan berbagai interpretasi. Beberapa pembaca mungkin melihat gambaran ini sebagai penekanan atas kekuatan dan kecepatan dari hukuman Tuhan yang akan datang, yang tidak bisa dihentikan atau dihindari oleh siapa pun. Ini mencerminkan konsep tentang keadilan dan hukuman yang tak terelakkan dari Tuhan bagi mereka yang melakukan dosa dan kesalahan. Namun, ada juga yang mungkin menafsirkan metafora ini sebagai panggilan untuk kesiapan dan persiapan menghadapi perubahan dan tantangan yang akan datang dalam kehidupan, di mana kekuatan dan kecepatan yang diperlukan untuk mengatasi setiap rintangan.

Selain itu, kritik nats juga dapat menyoroti bagaimana pemahaman pembaca tentang pesan keseluruhan teks dapat dipengaruhi oleh interpretasi simbolik tentang kuda yang berlari. Interpretasi yang beragam tentang makna dan implikasi dari metafora ini dapat memperumit pemahaman pembaca tentang pesan keseluruhan teks, serta tentang sifat dan karakter Tuhan yang digambarkan dalam teks tersebut. Ini menunjukkan kompleksitas dalam menafsirkan teks-teks nubuat dalam Kitab Yoel dan menekankan pentingnya memperhatikan konteks budaya, linguistik, dan teologis dalam memahami teks tersebut.

Secara keseluruhan, Yoel 2:4 memberikan gambaran yang kuat tentang kekuatan dan kecepatan dari kekuatan yang akan datang, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam tentang makna dan interpretasi teologis dari teks ini. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pertimbangan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam Kitab Yoel dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan kita saat ini.

ANALISIS KATA

Kitab Yoel 2:1-4:

יוֹאֵל 2:1-4 2:1 תִּקְעוּ שׁוֹפָר בְּצִיּוֹן וְהָרִיעוּ בְּהָר קְדָשִׁי יִתְרַד כָּל יֹשְׁבֵי אֶרֶץ כִּי בָא יוֹם יְהוָה כִּי קָרוֹב׃ 2:2 חֹשֶׁךְ וְאֶפְלָה יוֹם עָנָן וְעָרָפֶל כְּשֹׁחַר פָּרֶשׁ עַל הַהָרִים עִם רַב וְעֲצוּם כָּמֹהוּ לֹא נִהְיָה מֵעוֹלָם וְאַחֲרָיו לֹא יוֹסֵף עַד שְׁנוֹת דּוֹר וָדוֹר׃ 2:3 לִפְנֵי אֵשׁ תֹּאכַל וְאַחֲרָיו תִּלְהֹט לְהִבָּה כִּגֹּן עֵדֶן הָאֶרֶץ לִפְנֵי וְאַחֲרָיו מִדְּבַר שְׁמָמָה וְגַם אִין מִפְּלִיט מִמָּוֶה׃ 2:4 כְּמִרְאָה סוֹסִים מִרְאֵהוּ וּכְפָרָשִׁים כִּן יְרוּצוּ׃

Yoel 2:1:

- תִּקְעוּ (tiq'ū): Ini adalah bentuk perintah untuk "tiup" atau "bunyikan" (kata kerja dalam bentuk jamak).
- שׁוֹפָר (shofar): Kata ini merujuk pada "sangkakala" atau "trompet terompet".
- בְּצִיּוֹן (bəṣiyōn): Ini adalah preposisi "di" diikuti oleh kata benda "Sion", yang merujuk pada gunung suci di Yerusalem.
- וְהָרִיעוּ (wəhārī'ū): Ini adalah bentuk perintah untuk "bersorak-sorak" atau "berteriak dengan keras" (kata kerja dalam bentuk jamak).
- בְּהָר (bəhar): Ini adalah preposisi "di" diikuti oleh kata benda "gunung".
- קְדָשִׁי (qōdāšī): Kata ini berarti "kudus", merujuk pada atribut Tuhan.
- יִתְרַד (yehērad): Ini adalah bentuk kalimat yang berarti "biarlah gemetar" atau "biarlah gemetar dengan ketakutan".
- כָּל (kāl): Ini adalah kata sifat yang berarti "seluruh" atau "semua".
- יֹשְׁבֵי (yōšəbē): Kata ini berarti "penduduk" atau "yang mendiami".
- אֶרֶץ ('ereš): Kata ini berarti "bumi" atau "tanah".
- כִּי (kī): Ini adalah kata hubung yang berarti "karena" atau "sebab".
- בָּא (bô'): Kata ini adalah bentuk partisip yang berarti "datang" atau "sudah dekat" (dalam konteks ini).
- יוֹם (yôm): Kata ini berarti "hari".
- יְהוָה (YHWH): Ini adalah nama pribadi Allah dalam Alkitab Ibrani, diterjemahkan sebagai "TUHAN" dalam bahasa Inggris.
- קָרוֹב (qārōb): Kata ini berarti "dekat" atau "mendekat".

Yoel 2:2:

- יוֹם (yôm): Sekali lagi, kata ini berarti "hari".
- חֹשֶׁךְ (hōšek): Ini adalah kata benda yang berarti "kegelapan".
- וְאֶפְלָה (wə'āpēlāh): Ini adalah kata benda yang berarti "kegelapan tebal" atau "kelam kabut".

- עָנָן ('ānān): Kata ini berarti "awan".
- עָרָפֶל ('ārāpēl): Kata ini berarti "kabut" atau "kabut tebal".
- כְּשַׁחַר (kəšəḥar): Ini adalah kata benda yang berarti "seperti fajar" atau "seperti pagi hari".
- פָּרֹשׁ (pārūš): Kata ini berarti "menyebar" atau "terbentang".
- עַל ('al): Ini adalah kata depan yang berarti "di atas".
- הֶהָרִים (hehārīm): Kata ini berarti "gunung-gunung".
- עַם ('am): Ini adalah kata benda yang berarti "bangsa" atau "rakyat".
- רַב (rab): Kata ini berarti "banyak" atau "besar".
- וְעָצוּם (wə'āšūm): Kata ini berarti "kuat" atau "dahsyat".
- מִמֶּהוּ (mammōhū): Ini adalah kata sifat yang berarti "seperti itu".
- לֹא (lō'): Ini adalah kata seru yang berarti "tidak" atau "bukan".
- נִהְיָה (nihyāh): Kata ini adalah bentuk pasif dari kata kerja "menjadi" atau "terjadi".
- מֵעוֹלָם (mē'ōlām): Kata ini berarti "dari selama-lamanya" atau "sejak zaman dahulu".
- וְאַחֲרָיו (wə'ahārāyw): Ini adalah bentuk kata benda yang berarti "sesudah itu".
- לֹא (lō'): Sekali lagi, ini adalah kata seru yang berarti "tidak" atau "bukan".
- יוֹסֵף (yôsēp): Kata ini berarti "menambah" atau "melanjutkan".
- שָׁנוֹת (šənôt): Kata ini berarti "tahun-tahun".
- דּוֹר (dôr): Ini adalah kata benda yang berarti "generasi" atau "zaman".
- וְדוֹר (wāḏôr): Kata ini juga berarti "generasi" atau "zaman".

Yoel 2:3:

- לְפָנָיו (ləpānāyw): Ini adalah kata depan yang berarti "di hadapan-Nya".
- אֵשׁ ('ēš): Kata ini berarti "api" atau "nyala api".
- תֹּאכַל (tō'kal): Ini adalah bentuk kalimat yang berarti "akan memakan".
- וְאַחֲרָיו (wə'ahārāyw): Ini adalah kata depan yang berarti "di belakang-Nya".
- תִּלְהַט (təlahēt): Ini adalah bentuk kalimat yang berarti "akan membakar" atau "akan menyala".
- לְהָבָה (lehabā): Kata ini berarti "bara api" atau "nyala api".
- כָּגֵן (kəgān): Ini adalah kata benda yang berarti "seperti taman".
- עֵדֶן ('ēden): Kata ini merujuk pada "Eden", yang merupakan taman surgawi dalam tradisi Ibrani.

- הָאָרֶץ (hā'āreṣ): Kata ini berarti "bumi" atau "tanah".
- וְאַחֲרָיו (wə'aḥārāyw): Sekali lagi, ini adalah kata depan yang berarti "di belakang-Nya".
- מִדְבָּר (miḏbār): Kata ini berarti "padang gurun" atau "padang pasir".
- שָׁמָמָה (šəməməh): Kata ini berarti "sunyi" atau "sunyi senyap".
- וְגַם (wəgām): Ini adalah kata sambung yang berarti "dan juga" atau "juga".
- אֵין ('ēn): Ini adalah kata seru yang berarti "tidak ada".
- מִפְּלִיט (mippālêt): Kata ini berarti "pelarian" atau "orang yang lolos".

Yoel 2:4:

- כְּמֶרְאָה (kəmar'ēh): Ini adalah kata benda yang berarti "seperti penampilan" atau "seperti bentuk".
- סוּסִים (sûsîm): Kata ini berarti "kuda-kuda" atau "kuda".
- מֶרְאֵהוּ (mar'ēhû): Ini adalah kata benda yang berarti "penampilan" atau "bentuk".
- וּכְפָרְשִׁים (ûkəparšîm): Ini adalah kata benda yang berarti "dan seperti kuda perang" atau "seperti kuda".

BANDINGAN TERJEMAHAN

Terjemahan Harafiah (Ibrani)	TB-LAI (Bahasa Indonesia)	Bahasa Inggris (KJV)	Bahasa Daerah (Batak Toba)	Analisis
תִּקְעוּ שׁוֹפָר בְּצִיּוֹן וְהָרִיעוּ בְּהַר קְדָשִׁי יִתְרַד כָּל יִשְׂרָאֵל אֲרֹץ כִּי בָּא יוֹם יְהוָה כִּי קָרוֹב	Tiuplah sangkakala di Sion, dan berteriaklah di gunung-Ku yang kudus! Biarlah gemetar seluruh penduduk negeri, sebab hari TUHAN datang, sebab	Blow ye the trumpet in Zion, and sound an alarm in my holy mountain: let all the inhabitants of the land tremble: for the day of the LORD cometh, for	Tangkik na tarombak di Sion, mulai teriakon ma di halak-Bahal ni Debata na so Tuhanta! Ale boru ni hamu sasudah di tanoh sonang, ai saut dohot roh nasida, ai naung ma tuju: ai na mambahen ro di Jabur Debata, ai na so marroha	Ayat ini adalah panggilan keras untuk pertobatan dan persiapan menghadapi kedatangan Tuhan. Panggilan untuk meniup sangkakala dan berteriak di Sion menunjukkan urgensi dan pentingnya kesadaran akan kehadiran Tuhan yang mendekat.

	hari itu sudah dekat.	<i>nigh at hand;</i>		
יום חֹשֶׁךְ וְאֶפְלָה יוֹם עָנָן וְעָרְפָל כְּשֹׁחַר פָּרֶשׁ עַל הַהָרִים עִם רֹב וְעֵצוֹם כְּמַהוּ לֹא נִהְיָה מֵעוֹלָם וְאַחֲרָיו לֹא יוֹסֵף עַד שְׁנוֹת דּוֹר וָדוֹר	Hari gelap gulita dan kelam kabut, hari berawan dan kelam pekat; seperti fajar di atas gunung-gunung terbentang suatu bangsa yang banyak dan kuat, yang serupa itu tidak pernah ada sejak purbakala, dan tidak akan ada lagi sesudah itu turun-temurun, pada masa yang akan datang.	<i>A day of darkness and of gloominess, a day of clouds and of thick darkness, as the morning spread upon the mountains: a great people and a strong; there hath not been ever the like, neither shall be any more after it, even to the years of many generations.</i>	Opat hasusap ni ginjang ma so roa, opat hasusap ni siang so dua hasusap ni sore, na di atas sijarah i parminangan in, manurut sengsara, asa gabe mulak tu nampuna	Ayat ini menggambarkan gambaran yang menakutkan tentang kedatangan hari Tuhan yang datang dengan kuasa dan kemuliaan yang luar biasa. Pencitraan tentang hari yang gelap dan mendung, tanpa harapan cahaya, menunjukkan murka Tuhan atas dosa-dosa umat-Nya.
לִפְנֵי אֵשׁ תֹּאכַל וְאַחֲרָיו תִּלְהֹט לְהִבָּה	Di depan-Nya api	<i>The appearance of them</i>	Ijai ma asi di jolma, na ni jolma i	Ayat ini menggambarkan kehancuran yang

כָּגֹן עָדֹן לְפָנָיו וְאַחֲרָיו מְדַבֵּר שְׁמָמָה וְגַם אֵין מְפָלִיט מִמֶּנּוּ	akan memakan, dan di belakang- Nya nyala api akan menyala. Tanah di depan- Nya seperti Taman Eden, tetapi di belakang- Nya menjadi padang gurun tandus, dan tidak ada yang terluput darinya.	<i>is as the appearance of horses; and as horsemen, so shall they run.</i>	daging. Ai molo asia, nasida na marhite	meluas yang akan dibawa oleh "tentara" yang muncul. Perlambangan tentang tanah yang menjadi seperti surga di depannya dan padang gurun tandus di belakangnya menunjukkan konsekuensi dari kehadiran mereka.
כְּמִרְעָה סוֹסִים מְרִאִיהוּ וּכְפָרְשִׁים כֵּן יָרוּצוּ	Rupanya seperti kuda, dan seperti kuda balapan mereka berlari.	<i>Like the noise of chariots on the tops of mountains shall they leap, like the noise of a flame of fire that devoureth the stubble, as a strong people set in battle array.</i>	Naung sengan na pinupuruki ma, naung kai ma so papi	Ayat ini melukiskan gerakan cepat dan menghancurkan tentara yang datang. Pencitraan tentang kuda dan kuda balap menunjukkan kecepatan dan kekuatan yang luar biasa dari musuh yang akan datang.

KONTEKS UMUM

Kitab Yoel adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Lama Alkitab Kristen dan Tanakh (Alkitab Ibrani). Kitab ini terdiri dari tiga bab, dan pada bagian Yoel 2:1-4, kita menemukan gambaran tentang kedatangan hari Tuhan yang dipenuhi dengan gambaran tentang kehancuran dan kekuatan yang luar biasa.

Secara umum, konteks dari Kitab Yoel adalah panggilan nabi Yoel kepada umat Israel untuk bertobat atas dosa-dosanya dan bersiap menghadapi hari hukuman Tuhan yang akan datang. Kitab ini dimulai dengan gambaran serangan belalang yang melanda Israel sebagai hukuman atas dosa-dosa mereka. Belalang tersebut menjadi simbol untuk mendeskripsikan kehancuran yang akan datang atas bangsa Israel jika mereka tidak bertobat.

Dalam pasal 2, Yoel melanjutkan dengan memperingatkan umat Israel tentang kedatangan hari Tuhan yang akan datang sebagai hari hukuman yang mengerikan. Ayat-ayat tersebut mencatat panggilan keras untuk pertobatan dan persiapan menghadapi hari itu. Bunyi sangkakala di Sion dan teriakan di gunung kudus adalah panggilan kepada seluruh penduduk negeri untuk gemetar dalam ketakutan, karena hari Tuhan yang mengerikan sudah dekat. Ini adalah panggilan kepada umat untuk mempersiapkan hati mereka dan kembali kepada Tuhan.

Ayat-ayat selanjutnya mengeksplorasi gambaran tentang hari Tuhan yang akan datang. Yoel menggunakan bahasa yang sangat metaforis untuk menggambarkan kehancuran yang akan dibawa oleh tentara yang tak terhitung jumlahnya. Ini adalah hari ketika kegelapan dan kekacauan akan meliputi bumi, dan tidak ada yang dapat menyelamatkan diri dari murka Tuhan. Gambaran tentang api yang memakan segalanya di depannya dan nyala api yang berkobar di belakangnya menunjukkan kekuatan dan kehancuran dari tentara tersebut.

Pembandingan kuda dan kuda balap dalam ayat terakhir adalah gambaran dari kecepatan dan kekuatan dari musuh yang akan datang. Ini mengilustrasikan bagaimana tentara itu akan menyerbu dengan cepat dan tanpa belas kasihan.

Konteks umum dari Kitab Yoel adalah panggilan kepada umat untuk bertobat dan mempersiapkan diri menghadapi hari Tuhan yang akan datang. Meskipun ada ancaman hukuman yang mengerikan atas dosa-dosa mereka, masih ada harapan bagi umat Israel jika mereka kembali kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh. Kitab ini menegaskan bahwa Tuhan adalah Allah yang adil dan penuh kasih, yang siap mengampuni dosa dan mengembalikan umat-Nya kepada-Nya jika mereka bertobat.

Dengan demikian, Yoel 2:1-4 memberikan gambaran tentang urgensi untuk bertobat dan mempersiapkan diri menghadapi hari Tuhan yang akan datang. Ini adalah panggilan keras

untuk mengubah hidup dan kembali kepada Tuhan sebelum terlambat, serta pengingat akan kekuatan dan hukuman yang akan datang bagi mereka yang tetap durhaka.

KONTEKS KHUSUS

Konteks khusus dari Kitab Yoel, terutama pada Yoel 2:1-4, mengarah pada periode sejarah yang dihadapi oleh bangsa Israel pada saat itu. Kitab Yoel diyakini ditulis selama periode paska-pemulihan dari pembuangan Babel, yang mencapai puncaknya sekitar abad ke-5 SM. Saat itu, bangsa Israel mengalami tantangan besar dalam hal politik, ekonomi, dan agama.

Pada masa itu, Israel telah kembali dari pembuangan Babel dan sedang dalam proses membangun kembali tanah mereka dan membentuk kembali identitas nasional mereka. Namun, mereka menghadapi berbagai kesulitan, termasuk serangan dari bangsa-bangsa tetangga, kelangkaan sumber daya, dan ketegangan internal. Di tengah-tengah semua ini, nabi Yoel muncul sebagai suara yang menyerukan umat untuk bertobat dan kembali kepada Allah mereka.

Yoel 2:1-4 menggambarkan gambaran yang menakutkan tentang kedatangan hari Tuhan yang mendatang. Ayat-ayat ini memuat panggilan keras kepada umat untuk mempersiapkan diri menghadapi hukuman Allah yang akan datang. Yoel menggunakan bahasa yang kuat dan gambaran yang dramatis untuk mengekspresikan urgensi dan kegagalan bagi umat Israel untuk bertobat dari dosa-dosanya.

Pada Yoel 2:1, panggilan Yoel untuk meniup sangkakala di Sion dan berteriak di gunung kudus adalah sebuah seruan yang memanggil seluruh bangsa untuk sadar akan kehadiran Allah dan mempersiapkan diri menghadapi hari penghakiman yang akan datang. Sangkakala adalah lambang panggilan perang dan alarm, menandakan kehadiran musuh atau bahaya yang mendekat. Dalam konteks ini, panggilan untuk meniup sangkakala adalah seruan untuk mengambil tindakan segera untuk menghadapi ancaman yang akan datang.

Di Yoel 2:2, gambaran tentang hari yang gelap gulita dan kelam kabut, hari yang berawan dan kelam pekat, menciptakan suasana ketakutan dan ketidakpastian yang intens. Ini adalah hari yang tidak seperti yang pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan terjadi lagi di masa depan. Gambaran ini menekankan bahwa hari Tuhan yang akan datang adalah sesuatu yang luar biasa dan menakutkan, yang memerlukan persiapan dan pertobatan yang serius dari umat-Nya.

Yoel 2:3 menggambarkan gambaran tentang kehancuran yang akan dibawa oleh tentara yang tak terhitung jumlahnya. Api melahap segalanya di depan mereka, dan tidak ada yang

bisa lolos dari murka Allah. Tanah di depan mereka menjadi seperti Taman Eden, tetapi di belakang mereka menjadi padang gurun tandus. Gambaran ini menunjukkan bahwa tidak ada tempat yang aman atau terlindungi dari hukuman Allah, dan bahwa kekuatan dan kehancuran tentara tersebut tidak dapat dihindari.

Pada Yoel 2:4, Yoel menggunakan gambaran tentang kuda dan kuda balap untuk mengekspresikan kecepatan dan kekuatan musuh yang akan datang. Ini adalah gambaran tentang serangan yang cepat dan tanpa belas kasihan yang akan dilancarkan oleh tentara tersebut. Kuda dan kuda balap adalah simbol kekuatan dan kecepatan dalam konteks perang kuno, dan penggunaannya di sini menunjukkan bahwa musuh itu akan datang dengan cepat dan tanpa ampun.

Secara keseluruhan, Yoel 2:1-4 menyampaikan pesan tentang urgensi untuk bertobat dan mempersiapkan diri menghadapi hukuman Allah yang akan datang. Dalam konteks sejarah yang ditulis, pesan ini sangat relevan bagi umat Israel yang sedang menghadapi tantangan dan kesulitan yang besar. Yoel memperingatkan bahwa hari Tuhan yang akan datang adalah sesuatu yang luar biasa dan menakutkan, dan bahwa hanya dengan bertobat dan kembali kepada Allah mereka dapat melawan hukuman itu.

TAFSIRAN AYAT PER AYAT

Yoel 2:1: Ayat ini dimulai dengan panggilan keras dari nabi Yoel kepada seluruh penduduk Sion dan gunung kudus untuk bersiap-siap menghadapi suatu peristiwa yang luar biasa, yakni hari TUHAN yang akan datang. Panggilan untuk meniup sangkakala adalah seruan untuk memperingatkan orang-orang tentang ancaman yang mendekat dan untuk membangunkan mereka dari kehampaan spiritual. Gunung kudus adalah tempat di mana Allah berdiam dan hadir dalam kemuliaan-Nya, sehingga teriakan di sana memiliki bobot yang lebih besar. Ini adalah seruan untuk mempersiapkan hati dan jiwa mereka untuk menghadapi hukuman dan penghakiman yang akan datang.

Yoel 2:2: Ayat ini melukiskan gambaran tentang hari yang mengerikan yang akan datang, di mana kegelapan dan kekacauan akan meliputi bumi. Yoel menggunakan gambaran tentang hari yang gelap gulita dan kelam kabut, serta hari yang berawan dan kelam pekat, untuk menggambarkan keadaan yang mengerikan dan tidak menentu. Ini adalah hari penghakiman Allah yang akan membawa konsekuensi atas dosa-dosa umat-Nya. Ungkapan bahwa tidak ada yang pernah terjadi seperti itu sebelumnya menunjukkan bahwa kekuatan dan kehancuran yang akan datang adalah sesuatu yang benar-benar luar biasa.

Yoel 2:3: Ayat ini menggambarkan kehancuran yang akan dibawa oleh tentara yang tak terhitung jumlahnya. Api melahap segalanya di depan mereka, dan tidak ada yang bisa lolos dari murka Allah. Tanah di depan mereka menjadi seperti Taman Eden, tetapi di belakang mereka menjadi padang gurun tandus. Ini adalah gambaran yang sangat kuat tentang kehancuran yang akan terjadi, dan bahwa tidak ada tempat yang aman atau terlindungi dari hukuman Allah. Ini juga menunjukkan bahwa kekuatan dan kehancuran tentara tersebut tidak dapat dihindari.

Yoel 2:4: Ayat terakhir dari pasal ini menggunakan gambaran tentang kuda dan kuda balap untuk mengekspresikan kecepatan dan kekuatan musuh yang akan datang. Kuda dan kuda balap adalah simbol kekuatan dan kecepatan dalam konteks perang kuno, dan penggunaannya di sini menunjukkan bahwa musuh itu akan datang dengan cepat dan tanpa ampun. Ini adalah gambaran tentang serangan yang cepat dan tanpa belas kasihan yang akan dilancarkan oleh tentara tersebut. Ayat ini menegaskan bahwa kehadiran musuh yang akan datang adalah sesuatu yang luar biasa dan menakutkan, dan bahwa hanya dengan bertobat dan kembali kepada Allah mereka dapat melawan hukuman itu.

TAFSIRAN KESELURUHAN

Kitab Yoel merupakan salah satu kitab dalam Perjanjian Lama Alkitab Kristen dan Tanakh (Alkitab Ibrani). Kitab ini terdiri dari tiga bab dan merupakan salah satu dari dua belas kitab kecil yang dikenal sebagai kitab-kitab nabi kuno. Meskipun kita tidak memiliki banyak informasi tentang latar belakang sejarah nabi Yoel, kitab ini memberikan gambaran yang kuat tentang panggilan nabi untuk umat Israel, terutama dalam konteks hari Tuhan yang akan datang.

Kitab Yoel diyakini ditulis selama periode paska-pemulihan dari pembuangan Babel, yang mencapai puncaknya sekitar abad ke-5 SM. Pada masa itu, Israel telah kembali dari pembuangan Babel dan sedang dalam proses membangun kembali tanah mereka dan membentuk kembali identitas nasional mereka. Namun, mereka menghadapi berbagai kesulitan, termasuk serangan dari bangsa-bangsa tetangga, kelangkaan sumber daya, dan ketegangan internal.

Tema utama dalam Kitab Yoel adalah panggilan untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Nabi Yoel memperingatkan umat Israel tentang kedatangan hari Tuhan yang mendatang sebagai hari penghakiman yang mengerikan. Dia menggambarkan peristiwa tersebut sebagai suatu peristiwa yang tidak seperti yang pernah terjadi sebelumnya, yang akan membawa kehancuran dan kekacauan bagi orang-orang yang tidak bertobat.

Pada Yoel 2:1-4, kita menemukan gambaran yang dramatis tentang hari Tuhan yang akan datang. Yoel menggunakan bahasa yang sangat metaforis untuk menggambarkan kehancuran dan kekuatan yang luar biasa dari tentara yang akan datang. Ayat-ayat ini mengandung panggilan yang keras bagi umat untuk mempersiapkan diri mereka secara rohani menghadapi hukuman yang akan datang.

Yoel 2:1: Panggilan Yoel untuk meniup sangkakala di Sion dan berteriak di gunung kudus adalah seruan yang memanggil seluruh bangsa untuk sadar akan kehadiran Allah dan mempersiapkan diri menghadapi hari penghakiman yang akan datang. Sangkakala adalah lambang panggilan perang dan alarm, menandakan kehadiran musuh atau bahaya yang mendekat. Dalam konteks ini, panggilan untuk meniup sangkakala adalah seruan untuk mengambil tindakan segera untuk menghadapi ancaman yang akan datang.

Yoel 2:2: Gambaran tentang hari yang gelap gulita dan kelam kabut, serta hari yang berawan dan kelam pekat, menciptakan suasana ketakutan dan ketidakpastian yang intens. Ini adalah hari ketika kegelapan dan kekacauan akan meliputi bumi, dan tidak ada yang bisa melarikan diri dari murka Allah. Ungkapan bahwa tidak ada yang pernah terjadi seperti itu sebelumnya menunjukkan bahwa kekuatan dan kehancuran yang akan datang adalah sesuatu yang benar-benar luar biasa.

Yoel 2:3: Di depan tentara yang akan datang, api akan melahap segalanya, dan tidak ada yang bisa lolos dari murka Allah. Tanah yang subur akan berubah menjadi padang gurun tandus. Gambaran ini menunjukkan bahwa tidak ada tempat yang aman atau terlindungi dari hukuman Allah. Ini adalah pengingat bahwa kekuatan dan kehancuran tentara tersebut tidak dapat dihindari.

Yoel 2:4: Yoel menggunakan gambaran tentang kuda dan kuda balap untuk mengekspresikan kecepatan dan kekuatan musuh yang akan datang. Kuda dan kuda balap adalah simbol kekuatan dan kecepatan dalam konteks perang kuno, dan penggunaannya di sini menunjukkan bahwa musuh itu akan datang dengan cepat dan tanpa ampun. Ini adalah gambaran tentang serangan yang cepat dan tanpa belas kasihan yang akan dilancarkan oleh tentara tersebut.

Tafsiran keseluruhan dari Yoel 2:1-4 membawa kita kepada pemahaman tentang urgensi untuk bertobat dan mempersiapkan diri menghadapi hukuman Allah yang akan datang. Nabi Yoel menggunakan gambaran yang kuat dan dramatis untuk mengekspresikan pesan tersebut, sehingga menegaskan pentingnya mengambil tindakan segera untuk bertobat dan kembali kepada Allah sebelum terlambat. Meskipun hari penghakiman itu mengerikan, masih ada harapan bagi umat untuk bertobat dan mengubah jalan hidup mereka.

IMPLEMENTASI PADA KONTEKS MASA KINI

Implementasi dari pesan Kitab Yoel, khususnya dalam Yoel 2:1-4, dapat diterapkan dalam konteks masa kini dengan beberapa cara:

1. Panggilan untuk Bertobat: Pesan Yoel yang memanggil umat untuk bertobat masih relevan saat ini. Dalam konteks modern, bertobat berarti mengakui dosa-dosa kita, menyesal atas kesalahan yang telah kita lakukan, dan berbalik kepada Tuhan untuk mencari pengampunan dan petunjuk-Nya. Ini adalah panggilan untuk melakukan introspeksi diri, memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan, dan mengubah jalan hidup kita agar sesuai dengan kehendak-Nya.
2. Kesiapan Menghadapi Peristiwa Mendatang: Pesan Yoel tentang kesiapan menghadapi hari penghakiman yang akan datang mengingatkan kita bahwa hidup ini penuh dengan ketidakpastian dan tantangan. Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di masa depan, tetapi kita dapat mempersiapkan diri kita secara rohani dan mental untuk menghadapi segala kemungkinan. Ini termasuk memperkuat iman kita, memperdalam hubungan kita dengan Tuhan, dan membangun ketahanan mental yang kuat.
3. Kebutuhan Akan Perubahan Hati dan Pikiran: Seperti yang digambarkan dalam Yoel 2:13, Tuhan tidak hanya menginginkan perubahan yang fisik, tetapi juga perubahan hati dan pikiran. Implementasi pesan ini dalam konteks modern berarti kita perlu memperhatikan keadaan spiritual kita dan siap untuk mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Ini mungkin melibatkan penghapusan kebiasaan buruk, memperbaiki hubungan interpersonal, dan memperdalam pemahaman kita akan Firman Tuhan.
4. Kesiapan Menghadapi Tantangan: Gambaran tentang kekuatan dan kehancuran dalam Yoel 2:2-3 mengingatkan kita bahwa hidup ini penuh dengan tantangan dan cobaan. Namun, dengan iman yang kuat dan kesiapan spiritual, kita dapat menghadapi segala sesuatu yang datang ke arah kita. Ini membutuhkan kesediaan untuk bersabar, mempercayai rencana Tuhan, dan bertindak sesuai dengan firman-Nya dalam setiap situasi.
5. Kesadaran Akan Konsekuensi Tindakan: Pesan Yoel tentang hari Tuhan yang akan datang juga mengingatkan kita akan konsekuensi dari tindakan kita. Dalam konteks modern, hal ini dapat diterjemahkan sebagai kesadaran akan dampak dari keputusan dan perilaku kita terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ini termasuk tanggung jawab sosial, etika kerja, dan keberlanjutan lingkungan.
6. Pengharapan Akan Rahmat dan Pengampunan Tuhan: Meskipun pesan Yoel seringkali menekankan keadilan dan hukuman Allah, kitab ini juga penuh dengan pengharapan akan

rahmat dan pengampunan-Nya. Dalam konteks masa kini, kita dapat merangkul pengharapan ini dengan keyakinan bahwa meskipun kita mungkin melakukan kesalahan, Tuhan selalu siap untuk memberikan pengampunan kepada mereka yang bertobat dan berbalik kepada-Nya.

PESAN TEOLOGIS

Pesan teologis yang dapat dipetik dari Kitab Yoel, khususnya dalam Yoel 2:1-4, memberikan pemahaman mendalam tentang sifat Allah, hubungan antara Allah dan manusia, serta pentingnya pertobatan dan persekutuan dengan Tuhan. Berikut beberapa pesan teologis yang dapat ditarik dari kitab ini:

1. Teologi kasih

Kasih dan Belas Kasihan Allah: Meskipun Yoel memperingatkan tentang hukuman Allah atas dosa-dosa umat, kitab ini juga mencerminkan kasih dan belas kasihan Allah terhadap umat-Nya. Allah tidak menghendaki kematian orang berdosa, tetapi lebih menginginkan pertobatan mereka agar mereka dapat hidup (Yoel 2:12-13). Ini menunjukkan sifat Allah yang penuh dengan kasih dan pengampunan, yang selalu siap untuk menerima kembali orang yang bertobat.

2. Teologi pertobatan

Panggilan untuk Pertobatan: Pesan utama dalam Kitab Yoel, termasuk dalam Yoel 2:1-4, adalah panggilan untuk bertobat. Nabi Yoel menyerukan kepada umat Israel untuk mengubah jalan hidup mereka, meninggalkan dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Tuhan. Ini menunjukkan pentingnya pertobatan dalam hubungan manusia dengan Allah. Pertobatan bukan hanya sekadar penyesalan atas dosa-dosa kita, tetapi juga perubahan nyata dalam pikiran, sikap, dan tindakan kita.

Kesadaran akan Konsekuensi Dosa: Kitab Yoel juga mengingatkan kita akan konsekuensi dari dosa-dosa kita. Kehancuran yang dijelaskan dalam gambaran tentang hari Tuhan yang akan datang adalah akibat dari ketidaktaatan manusia terhadap Allah. Ini mengingatkan kita bahwa setiap tindakan dan keputusan kita memiliki konsekuensi, baik yang baik maupun buruk. Kesadaran akan hal ini harus menginspirasi kita untuk hidup dalam ketaatan kepada Tuhan dan menghindari dosa.

SKOPUS

Semua penghuni bumi akan tersungkur di hadapan Tuhan dengan rasa gemetar

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraito, Noor, and Joel Amadeus Brilian, 'Konsep Anugerah Dalam Konteks Rahasia Panggilan Orang Bukan Yahudi: Analisis Struktur Logis Efesus 3: 1-13', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 6.1 (2023), 37–47
- Josua, Rezky Alfero, Farel Yosua Sualang, Philipus Pada Sulistya, Teologi Injili, and Indonesia Yogyakarta, 'Makna "TUHAN Menyesal": Studi Komparasi Dalam Kitab Yeremia 18: 8; Yoel 2: 13; Amos 7: 3; Dan Yunus 3: 10', *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4 (2022), 27–40
- Latumanuwy, Leonardo, and Gernaida Krisna R Pakpahan, 'Penginjilan Yang Diberdayakan: Nubuatan Yoel Mengenai Era Pencurahan Roh Kudus', *Diegesis: Jurnal Teologi*, 7.2 (2022), 142–64
- Manurung, Pandir, and Ribka Dian Agatha, 'Analisis Kritis Mengenai Gerakan Pentakosta Ketiga', *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.1 (2022), 24–45
- Mau, Marthen, 'Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2: 12-17', *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1.2 (2020), 98–111
- Nayuf, Henderikus, *Model Blusukan Yesus* (Penerbit Andi, 2024)
- Purnomo, Aldrin, and Yudhy Sanjaya, 'Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia', *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3.2 (2020), 91–106
- Scheunemann, Rainer, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (PBM ANDI, 2021)
- Toni, Iman Guntoro, 'Pertobatan Dalam Pandangan Jemaat Gereja Santo Andreaskecamatan Jati Agung Lampung Selatan' (UIN Raden Intan Lampung, 2023)
- Waruwu, Yuferi, and Hisikia Gulo, 'Konsep Menggembalakan Di Dalam Perjanjian Baru Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini', *Logia*, 2.2 (2021), 52–74